

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Dalam proses peningkatan SDM, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan faktor penentu dalam pembentukan pribadi manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan memasuki era industrialisasi 4.0 yang sangat kompetitif baik dalam bidang pendidikan maupun teknologi. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangan dalam dunia pendidikan perlu untuk dilakukan.

Karena sistem pendidikan yang baik akan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas bisa dicapai melalui kerja keras seluruh anggota sekolah terutama kepala sekolah, pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (karyawan) yang harus terus meningkatkan kesadaran bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial dan merupakan organisasi yang dinamis sebagai tempat berlangsungnya proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan ditetapkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”.

Di era globalisasi ini, banyak masyarakat yang masih memiliki pemikiran yang konvensional seperti anggapan bahwa sekolah tinggi tidak menjamin kemudahan dan keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu, masyarakat berfikir bahwa sekolah sangat menjemukan karena lamanya proses pembelajaran, yakni sekitar 12 tahun, yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Pemikiran masyarakat saat ini adalah dari pada untuk

melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan membuang waktu untuk belajar, maka waktu mereka lebih baik digunakan untuk menghasilkan pendapatan, karena pada akhirnya semua orang hanya akan mencari uang dalam hidupnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhdi Harso (2012), Akinola Oluwatoyin Bolanle (2013), dan Hairuddin Mohd Ali mengenai efektivitas sekolah, memunculkan kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas sekolah di antaranya (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) iklim/budaya sekolah, (3) komitmen organisasi, (4) komite sekolah, (5) kinerja guru, (6) disiplin kerja dan (7) sarana prasarana.

Menurut Natton and D. Smith dalam Ridwan, (2009:335) dimensi dari efektivitas sekolah antara lain. (1) kebermaknaan proses belajar mengajar, (2) manajemen sekolah / pengelolaan sekolah, (3) efektivitas budaya sekolah, (4) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, (5) output sekolah (hasil dan prestasi), dan (6) outcome (benefit).

Dari data sekolah dan dari wawancara dengan bidang Bimbingan dan Konseling dapat di simpulkan bahwa lulusan-lulusan dari SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar yang melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dikatakan cukup rendah, hal tersebut dapat diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya sekolah, antara lain (1) kinerja guru yang kurang kondusif, (2) tingkat ekonomi yang lemah, (3) mahalnya biaya pendidikan, (4) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (5) kurangnya motivasi dari kepala sekolah, (6) masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik (7) kepala sekolah, guru, dan masyarakat kurang menciptakan kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah, (8) masih banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, (9) budaya sekolah yang kurang kondusif. Dari beberapa hal di atas, peneliti hanya akan meneliti tiga variable yang mempengaruhi efektivitas sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kinerja guru masih perlu dioptimalkan. Oleh sebab itu,

selain sebagai sarana pembelajaran, sekolah juga perlu mengubah pola pikir yang masih tergolong konvensional tersebut agar tercapai keefektifan sekolah.

Salah satu dimensi dari efektivitas sekolah yang dapat dinilai adalah dari outcome (benefit). Output sekolah tidak hanya diukur dari alumninya, namun pada umumnya juga diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja sekolah bukan semata-mata kinerja siswa yang belajar, tetapi kinerja seluruh komponen sistem, artinya kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan. Secara kasat mata, outcome pendidikan sekolah dasar dan menengah adalah siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi, sedangkan bila ia tidak melanjutkan, maka dia dapat berhasil dalam pekerjaannya. Dalam usaha menciptakan sekolah yang efektif, komponen yang peranannya sangat penting adalah kepala sekolah, karena apabila kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik maka akan terwujud struktur dan bawahan yang dapat bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing. Menurut Taylor dalam Ridwan (2009: 334), ciri-ciri efektivitas sekolah antara lain. (1) tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, (3) ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orangtua dan masyarakat, (5) adanya iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar, (6) kemajuan siswa sering dimonitor, dan (7) menekankan pada keberhasilan siswa dalam mencapainya keterampilan aktivitas yang esensial.

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan keefektifan sekolah. Untuk mencapai keefektifan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah harus kuat karena makna kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya efektivitas sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen-komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sudah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut ditauladani oleh guru dan murid yang ada di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah akan ditaati dan dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif.

Efektivitas sekolah dapat diartikan juga sebagai kemampuan sekolah untuk menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk kumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan pengaruh budaya kondusif organisasi yang diciptakan di sekolah. Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap guru yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap prestasi siswa.

Menurut Pidarta (2000:162) budaya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sekolah yang efektif. Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi punya budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak lepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen-komponen sekolah sebagai bidang garapan organisasi. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, dan adakalanya suatu budaya bisa dipakai terus, juga adakalanya harus diperbaiki dan juga adakalanya harus dibuang untuk diganti dengan budaya baru.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor, yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, norma budaya sekolah dan hubungan antar individu yang ada di sekolah. Budaya sekolah yang efektif menggambarkan ketiga faktor tersebut berjalan sinergi, sehingga diperoleh program yang rasional dan diimplementasikan berdasarkan nilai kemanusiaan, profesionalisme, dan pemberdayaan. Pada sekolah yang efektif para personel merasakan adanya kepuasan bergaul dan berhubungan satu sama lain dan mereka enggan untuk meninggalkan sekolahnya, bukan hanya

disebabkan gaji yang memadai, tetapi lebih pada adanya penghargaan yang profesional.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi efektivitas sekolah adalah kinerja guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga professional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang sangat strategis. Tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang permasalahan di atas, teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian di antaranya:

1. guru kurang menciptakan suasana dan proses belajar yang kondusif,
2. kepemimpinan kepala sekolah yang kurang kondusif,
3. masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik,
4. fasilitas dalam proses KBM atau sarana dan prasarana yang kurang memadai,
5. kepala sekolah, guru, dan masyarakat kurang menciptakan kerja sama dalam mencapai tujuan sekolah,
6. masih banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi,
7. budaya sekolah yang kurang kondusif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, menggambarkan adanya beberapa aspek yang mungkin menjadi penyebab munculnya masalah yang dapat mempengaruhi efektivitas sekolah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1),

budaya sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan budaya sekolah (X_2) melalui kinerja guru (Y) terhadap efektivitas sekolah (Z) di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y) secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah (Z) di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar,
2. Pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah melalui kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar,
3. Pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk hal sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna dalam hal sebagai berikut:
 - 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dalam mendukung pelaksanaan tugas dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.
 - 2) menerapkan berbagai upaya dalam menjalankan tugas guru agar tercipta sekolah yang efektif atau efektivitas sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini berguna dalam hal sebagai berikut:
 - 1) memahami akan tugas manajerial dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah.
 - 2) membina guru dan anggota sekolah agar dapat menciptakan budaya sekolah supaya tercipta efektivitas sekolah.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan efektivitas sekolah sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini berguna dalam hal sebagai berikut:
 - 1) dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah swasta.

- 2) dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan pengelolaan sekolah swasta.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Disiplin ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah populasi, yakni para guru sebagai subjek penelitian. Para guru dimaksud adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.

3. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas sekolah sebagai variabel terikat, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru sebagai variabel bebas.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah se-kabupaten Karanganyar.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020.